

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong yang ada di dalam setiap individu maupun luar individu untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan.¹ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa motivasi merupakan dorongan dari dalam diri atau luar diri seseorang, baik disadari atau tidak disadari untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam belajar yang menjamin arah dalam kelangsungan belajar mengajar. Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa motivasi siswa menjadi kurang semangat, kurang aktif dan bahkan kurang kreatif. Dengan demikian, dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menggerakkan motivasi belajar agar siswa dapat belajar dengan baik.

Hal ini seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Muajadalah ayat 11 yang artinya : “hai orang-orang yang beriman apabila kamu katakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman

¹ Syardiansah, “Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II) dalam *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 5, no. 5 (2016): 440-448

di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²

Isi kandungan dari ayat di atas adalah Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang menuntut ilmu. Siswa harus memiliki motivasi yang tinggi dalam menuntut ilmu agar ditinggikan derajatnya oleh Allah dan tujuan pembelajaran tercapai. Namun, sesuai dengan fenomena yang terjadi saat ini bahwa problem yang dihadapi oleh siswa adalah siswa mempunyai motivasi yang masih sangat minim.³ Guru harus mempunyai cara khusus agar semua siswa mempunyai motivasi yang tinggi dan hasil belajar siswa yang memuaskan.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar, karena belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada seseorang dengan adanya interaksi dengan lingkungan.⁴ Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai akademis dan perubahan tingkah laku pada siswa itu sendiri. Namun, masih banyak siswa nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), khususnya pada pelajaran matematika.

Matematika adalah salah satu ilmu yang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Melihat pentingnya penguasaan matematika dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari, maka sudah sewajarnya sejak sekolah dasar dan bahkan sejak taman kanak-kanak

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan...., hal. 543

³ M. Asy'ari, IGAA Novi Ekayati, dan Andik Matulesy, “ konsep diri, kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Siswa,” dalam *Jurnal Psikolog Indonesia* 3, no. 1 (2014):83-89

⁴ Srimaya, “efektivitas media pembelajaran power point untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi siswa”, dalam *jurnal biotek* 5, no 1 (2017): 53-68

diperkenalkan.⁵ Masih banyak masalah yang harus dituntaskan terkait pelajaran matematika contohnya banyak siswa yang menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga masih banyak siswa ketika diajar matematika malas mengantuk sehingga masih banyak peserta didik yang belum menguasai matematika. Hal itu sejalan dengan masalah utama pada pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap siswa.⁶ Daya serap siswa yang rendah akan mengakibatkan hasil belajar yang rendah pula.

Hal ini juga terdapat di SMAN 1 Kampak. Berdasarkan wawancara saya dengan salah satu guru matematika SMAN 1 Kampak bahwa proses belajar mengajar masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga masih banyak siswa yang motivasi belajarnya rendah, hal itu dapat dilihat dari antusias siswa dalam proses belajar mengajar dan pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain motivasi, hasil belajar matematika siswa pun masih banyak yang di bawah KKM.

Untuk mengantisipasi masalah di atas, dalam proses belajar mengajar matematika harus menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan siswa tersebut dapat menemukan konsep sendiri. Guru juga harus menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi agar siswa dapat memahami materi dengan baik sehingga siswa

⁵ Rizki Dezricha Fannie & Rohayati, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis POE (predict, Observe, Explain) Pada Materi Program Linear Kelas XII SMA," dalam *Jurnal Sainmatika* 8 no 1 (2014):96-109

⁶ I Made Rai Widhiana Aptinata, DB. Kt. Ngr. Semara Putra, dan I wayang sujana, "Pengaruh Model Discovery learning Berbantuan LKS Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa kelas V," dalam *e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 5, no. 2 (2017): 1-9

mempunyai motivasi yang tinggi dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di sini guru memberi pengawasan dan bimbingan.⁷ pada model pembelajaran *discovery learning* siswa sebagai subjek, siswa mengembangkan kemampuan dan kreativitas yang mereka miliki. Guru hanya berperan sebagai pembimbing (fasilitator) saja bukan pemberitahu.

Dengan model *discovery learning* siswa akan membuat motivasi dan hasil belajar siswa meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian dari Andika Putri Utami dan Jazwinarti yang berjudul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbasis LKS Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMAN 1 Pariaman. Berdasarkan pada analisis data hasil tes akhir yaitu hasil belajar matematika siswa yang model pembelajaran *discovery learning* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dari pada pembelajaran konvensional.⁸ Selain itu juga didukung oleh penelitian Ni Md. Simtya Novita Dewi, Nym. Jampel, I Km. Sudarmayang berjudul “pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV gugus I Kecamatan Jembarana”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar IPA antara kelompok yang dibelajarkan dengan menggunakan model *discovery learning* dengan kelompok siswa yang

⁷ Aryani Marantika, Tutut Handayani, dan agustiyani dumeya putri, “Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di SMP Pelita Palembang,” Dalam *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no.2 (2015): 161-183.

⁸ Andika Putri Utami dan Jazwinarti, “Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMAN 1 Pariaman” dalam *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Matematika* 8, no. 1 (2019): 6-12

dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Perbandingan hasil perhitungan rata-rata motivasi belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan *discovery learning* adalah 117,38 berada pada kategori sangat tinggi lebih besar dari rata-rata motivasi belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran langsung adalah 98,5 berada pada kategori tinggi.⁹ Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Untuk mengoptimalkan model pembelajaran *discovery learning* perlu media yaitu lembar kerja siswa (LKS).

Lembar kerja siswa (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dalam kajian tertentu.¹⁰ Guru dapat menyusun LKS yang menggunakan model *discovery learning*. LKS yang tidak sama dengan di pasaran, yang menyajikan langsung generalisasinya. LKS yang dimaksud adalah LKS yang dirancang sesuai dengan langkah-langkah *discovery learning*. Langkah ini dilakukan agar mengurangi keabstrakan dalam pelajaran matematika. Hal ini senada dengan pengoptimalan hasil belajar melalui penerapan *discovery learning* masih memerlukan media perangsang yang membuat siswa lebih ikut masuk dan berperan aktif dalam pembelajaran. Media sederhana yang dapat

⁹ Ni Md. Sintya Novita Dewi, dkk, “ Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Gugus I Kecamatan Jembrana” dalam *e-journal Universitas Pendidikan Ganesha* 3, no. 1 (2015): 1-8

¹⁰Andi Ernawati, Misykat Malik Ibrahim, dan Ahmad AFif, “Pengembang Lembar Kerja Siswa Berbasis Multiple Intelligences Pada Pokok Bahasan Substansi Genetic Kelas XII IPA SMA Negeri 16 Makasar,” dalam *jurnal Biotek* 5 no. 2 (2017): 1-18

menghilangkan keabstarakan salah satunya adalah lembar kerja siswa (LKS), karena dengan adanya LKS siswa akan bekerja lebih terarah.¹¹

Dari uraian masalah di atas peneliti, mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis LKS Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Trigonometri Siswa Kelas X SMAN 1 Kampak”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi masalah

- a. Rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.
- b. Pembelajaran yang masih menggunakan model konvensional.
- c. Motivasi siswa dalam menerima pelajaran matematika.

2. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah penelitian ini adalah:

- a. Fokus untuk meneliti pengaruh model pembelajaran *discovery learning* yang berbasis LKS
- b. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi Trigonometri.

¹¹ I Made Rai Widhiana Aptinata, DB. Kt. Ngr. Samara putra, dan I Wayan Sujana, “pengaruh model *discovery learning* ...” hal. 3

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis LKS terhadap motivasi belajar matematika materi Trigonometri siswa kelas X SMAN 1 Kampak.
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis LKS terhadap hasil belajar matematika siswa materi Trigonometri siswa kelas X SMAN 1 Kampak.
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis LKS terhadap motivasi dan hasil belajar matematika materi Trigonometri siswa kelas X SMAN 1 Kampak.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis LKS terhadap motivasi belajar matematika materi Trigonometri siswa kelas X SMAN 1 Kampak.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis LKS terhadap hasil belajar matematika materi Trigonometri siswa kelas X SMAN 1 Kampak.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran

Discovery Learning berbasis LKS terhadap motivasi dan hasil belajar matematika materi Trigonometri siswa kelas X SMAN 1 Kampak.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.¹² Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Berdasarkan teori dan permasalahan yang dikumpulkan maka hipotesis yang peneliti ajukan yaitu:

1. H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbasis LKS terhadap motivasi belajar matematika materi trigonometri siswa kelas X SMAN I Kampak.

H_1 = Ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbasis LKS terhadap motivasi belajar matematika materi trigonometri siswa kelas X SMAN 1 Kampak.

2. H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbasis LKS terhadap hasil belajar matematika materi trigonometri siswa kelas X SMAN 1 Kampak.

H_1 = Ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbasis LKS terhadap hasil belajar matematika materi trigonometri siswa kelas X SMAN 1 Kampak.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 96

3. H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbasis LKS terhadap motivasi dan hasil belajar matematika materi trigonometri siswa kelas X SMAN 1 Kampak.

H_1 = Ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbasis LKS terhadap motivasi dan hasil belajar matematika materi Trigonometri siswa kelas X SMAN 1 Kampak.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

Secara teoritis penelitian ini digunakan untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang matematika dan sebagai referensi bagi peneliti lain tentang penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* di sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar.

2. Segi Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa dengan model yang tepat.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran. Keberhasilan belajar mengajar di sekolah dipengaruhi oleh model pembelajaran, agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberi masukan positif dan menjadi alternatif model pembelajaran yang digunakan untuk belajar mengajar matematika sehingga mampu meningkatkan kualitas sekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam upaya meningkatkan motivasi dan belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

G. Penegasan istilah

Agar mudah dimengerti dan dipahami secara jelas judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis LKS Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Materi trigonometri Siswa Kelas X SMAN 1 Kampak“ maka perlu dijelaskan arti kata tersebut, yaitu sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran

Gaya atau strategi yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dalam penerapannya, gaya yang dilakukan mencakup beberapa hal strategi atau prosedur agar tujuan yang ingin

dikehendaki dapat tercapai.¹³

b. Pembelajaran *Discovery Learning*

Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar aktif mengidentifikasi masalah dan memecahkan masalah sendiri bukan hanya menerima dari penjelasan guru saja.¹⁴

c. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS merupakan materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga siswa dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri.¹⁵

d. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu di mana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.¹⁶

e. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses pembelajaran.¹⁷

¹³ Aris Shoimin, *Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 135

¹⁴ Ania Zulfah Furoidah, Indrawati Dan Subiki, "Implementasi Model Discovery Learning Disertai Lembar Kerja Siswa Dalam Pelajaran Fisika Siswa Di SMA", *Jurnal Pembelajaran Fisika* 6 No. 3 (2017) : 285-291

¹⁵ Rizky Dezricha Fanni dan Rohati, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Poe (*Predict, Observe, Explain*) Pada Materi Program Linear Kelas XII SMA," *Dalam Jurnal Sainmatika* 8, No 1 (2014) : 96-109

¹⁶ Amma Enda, "kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran," dalam *jurnal Lantanida journal* 5, no. 2 (2017): 93-196

¹⁷ Srimaya, "Efektivitas Media Pembelajaran Power Point untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa," dalam *jurnal Biotek* 5, no.1 (2017): 53-68

2. Penegasan Operasional

a. Model Pembelajaran

Perencanaan yang dirancang atau didesain agar pembelajaran di kelas berjalan dengan terstruktur sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Pembelajaran *Discovery Learning*

Discovery learning adalah model pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi aktif mencari, menemukan, dan mengembangkan suatu konsep, sehingga siswa menjadi subyek dan peran guru hanya sebagai fasilitator.

c. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa adalah panduan siswa yang berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan.

d. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam maupun luar individu yang mengakibatkan siswa menjadi aktif untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

H. Sistematika pembahasan

Dalam penulisan skripsi tentu ada sistematika pembahasan. Demikian

pula dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis LKS Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Materi trigonometri Siswa Kelas X SMAN 1 Kampak”. penulis mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari:

Halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, moto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian isi, terdiri dari:

a. Bab 1 pendahuluan, berisi:

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, ruang lingkup dan keterbatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian.

b. Bab II landasan teori, berisi:

Pada bab ini membahas tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual atau kerangka berpikir penelitian.

c. Bab III metode penelitian, berisi:

Pada bab ini akan diuraikan tentang rencana penelitian meliputi pendekatan penelitian dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

3. Bagian akhir, terdiri dari:

Daftar pustaka dan lampiran-lampiran.